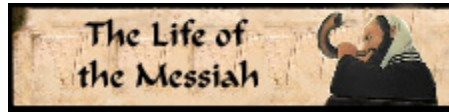


KELAHIRAN KEMBALI MESIANIK YUDAISME



Oleh :
David Sedaca

Paruh kedua Abad 20, menjadi saksi mengenai kebangkitan Mesianik Yudaisme, yaitu sebuah gerakan yang pada akhirnya menemukan posisi dalam sejarah agama-agama dunia. Hari ini, Mesianik Yudaisme dengan cepat bertumbuh di wilayah yang berbeda seperti Israel, Amerika Utara dan Amerika Selatan, Eropa, Australia, New Zealand dan Afrika Selatan. Dikarenakan sejarah dan pengaruhnya gerakannya disoroti dari penafsiran Firman maka gerakan ini tidak dapat diabaikan sebagai sebuah eksperimen atau model untuk diuji coba.

Apakah Mesianik Yudaisme itu?

Mesianik Yudaisme adalah istilah yang dipergunakan untuk merumuskan bentuk dari gaya hidup dan penyembahan yang mengekspresikan secara utuh dengan kebiasaan dan tradisi Yahudi yang juga dianut Yahshua dari Nasaret yaitu Mesias yang dijanjikan dalam Kitab Suci Yahudi. Pada saat yang sama, Mesianik Yudaisme, memegang secara mengesankan bahwa dirinya adalah bagian dari tubuh universal Mesias, yaitu gereja, namun mengklaim berhak untuk mengekspresikan dirinya sendiri, baik dalam kehidupan sehari-hari dan tata cara penyembahan, dalam hal mana yang cocok dengan warisan Yahudi.

Mesianik Yahudi percaya, dengan memelihara ekspresi Keyahudian dalam iman mereka, maka mereka memelihara semua hari-hari raya firmaniah [Paskah, Pentakosta, Pondok Daun, dll], yang mana orang-orang Israel diperintahkan untuk memeliharanya dari generasi ke generasi. Karakteristik lain dari gerakan ini adalah mengasahi dan mendukung negara Israel. Mesianik Yudaisme biasanya mendirikan pertemuan dalam ibadah mereka, meskipun ada banyak kasus dimana orang-orang Yahudi yang beriman pada Mesias, tetap setia untuk memelihara tradisi sebagai orang Yahudi namun tetap secara formal tergabung dengan gereja tradisional. Mesianik Yudaisme terbentuk setelah gereja Perjanjian Baru yang mula-mula. Perkumpulan Mesianik Yahudi yang biasanya disebut Sinagog Mesianik Yahudi memiliki karakteristik khas sbb: beribadah pada hari Sabat, musik dan tarian Davidic dan masih banyak tradisi Yahudi lain yang sesuai dengan tradisi Kitab Suci. Patut dicatat bahwa dalam persetujuannya dengan pengajaran Perjanjian Baru, maka keanggotaan perkumpulan, sangat terbuka baik bagi komunitas Yahudi maupun non Yahudi.

Melihat Kembali Kebelakang Munculnya Mesianik Yudaisme

Mesianik Yudaisme yang hadir saat ini bukan muncul dari ruang kosong, melainkan dari proses konsekuensi logis sejak 2000 tahun lampau, yang dimulai ketika orang muda Yahudi mulai memberitakan pengharapan mesianis yang diberitakan para nabi yang dipenuhi dalam diri-Nya. Banyak ahli sepakat bahwa orang ini, Yahshua adalah orang yang hidup secara Yahudi pada Abad pertama. Dari catatan orang-orang Yahudi dan kesaksian sejarah setelah Abad 1 Ms, menjelaskan bahwa sejak Mesianik Yudaisme berhenti memimpin gereja [umat Yahweh], tetap ada sejumlah individu Yahudi yang mempercayai Yahshua.

Mesianik Yudaisme yang hadir saat ini adalah bentuk terakhir dari proses yang memakan waktu sekitar 1000 tahun lampau. Kebangkitan gerakan ini dapat ditelusuri jejaknya di Negara Inggris seputar tahun 1850. Pada saat itu, ada ribuan orang Yahudi yang bertobat kedalam Kekristenan namun pada akhirnya kehilangan identitas Keyahudian mereka. Pada pertengahan Abad 19 mulailah muncul orang-orang Yahudi yang mulai mempertanyakan dengan menyingkapkan akibat-akibat dari mengikut 'Yesus' [nama Yahshua dalam ungkapan gereja-gereja non Yahudi yang anti semit] adalah kehilangan warisan Keyahudiannya. Pertemuan demi pertemuan orang-orang Yahudi yang telah percaya pada Mesias di Inggris, menuntun pada suatu pembentukan di tahun 1813, yaitu tubuh pertama yang mengakui asal usul Keyahudian 'Yesus' sebagai Mesias 40 Perkumpulan ini bernama "*Benei Avraham*" [Anak-anak Abraham].

Namun ini hanya suatu jendela organisasi yang akan mempersatukan warisan Keyahudian, kesaksian dan kepercayaan mereka berikutnya. Organisasi ini bernama "*Hebrew Christian Alliance*". Gagasan ini untuk pertama kalinya diproklaimirkan oleh Dr. C. Schwartz, dari *Trinity Chapel*, dan akhirnya pada Tgl 14 Mei, 1867, sebuah resolusi dikeluarkan untuk mempersatukan orang-orang Yahudi yang percaya dibawah naungan "*Hebrew Christian Alliance and Prayer Union of Great Britain*". Aliansi organisasi nasional ini mendorong terbentuknya Aliansi yang sama dari berbagai belahan dunia yang berbeda. "*Hebrew Christian Alliance and Prayer Union of Great Britain*", telah mendorong orang-orang Yahudi dalam gereja-gereja, untuk memproklaimirkan identitas Keyahudian mereka. Fenomena ini tersebar luas, seperti semak yang terbakar api, sehingga sebelum berakhirnya abad, telah terbentuk berbagai aliansi nasional bagi orang Yahudi di banyak Negara Eropa.

Organisasi lain dibentuk di Eropa pada tahun 1883, untuk mempersatukan orang-orang Yahudi yang percaya pada Mesias dalam dukungan doa dan ikatan spiritual "*Hebrew Christian Prayer Union*". Konsep tersebut diterima dengan baik dan kurang dari tujuh tahun sejak terbentuknya, keanggotannya telah meningkat dari 147 orang menjadi 600 orang dan mereka mendirikan berbagai cabang di Jerman, Norwegia, Rumania, Russia, Israel (juga Palestina), dan Amerika Serikat. Meskipun Aliansi nasional ini memiliki hubungan satu sama lain yang dekat, namun kehilangan struktur internasionalnya yang selanjutnya akan mempersatukan mereka dalam tujuan-tujuan mereka. Kebutuhan ini pada akhirnya terpenuhi pada tahun 1925, bahwa semua anggota *Hebrew Christian Alliances*, membentuk organisasi *the International Hebrew Christian Alliance (I.H.C.A.)*. Sebelum pecah Perang Dunia ke II, telah ada sekitar 20 anggota Aliansi Nasional yang bergabung dengan *the International Hebrew Christian Alliance (I.H.C.A.)*. Mengambil istilah Hugh Schonfield, "'Since 1925, the history of Jewish Christianity becomes in effect the history of the IHCA.'" [Sejak tahun 1925, sejarah Kristen Yahudi memiliki dampak didalam sejarah IHCA].

Sekali lagi, orang-orang Yahudi menguji kekuatannya dengan menyatakan bahwa ini hanyalah permulaan dari suatu pergerakan yang penting. Sir Leon

Levinson, Presiden pertama dari I.H.C.A menuliskan pada tahun 1927 dalam *The Hebrew Christian Quarterly*, badan resmi dari I.H.C.A. bahwa jumlah orang Yahudi yang telah mempercayai Mesias, ada 97.000 tersebar dalam beberapa tempat sbb: di Vienna, 17.000; di Polandia 35.000; di Rusia, 60.000; di Amerika dan Kanada lebih dari 30.000 dan di Inggris ada 5000. Langkah selanjutnya adalah mendirikan sebuah gereja yang mengizinkan orang-orang Yahudi yang percaya pada Mesias, dapat mengekspresikan Keyahudian mereka. Ada beberapa langkah sukses berkaitan dengan rencana tersebut. Salah satu dari gerakan Hebrew Christian [Kristen Yahudi] di Kischineff yang dipimpin oleh Joseph Rabinowitz, seorang pengajara, yang pada tahun 1882 mendirikan untuk pertama kalinya komunitas Kristen Yahudi. Rabinowitz mengajak komunitas Kristen Yahudi untuk melepaskan diri dari tembok gereja dan merawat iman mereka berkaitan dengan Sinagog. Sukses yang sama terjadi dibawah kepemimpinan Rabbi Isaac Lichtenstein di Tapio-Szele, Hungaria. Gereja Kristen Ibrani di Buenos Aims, Argentina didirikan pada tahun 1936 dan berbagai gereja sejenis dibentuk di berbagai kota di Eropa.

Hal ini dan berbagai cerita sukses tersebut menuntun kita pada suatu pengkajian mengenai pertanyaan sepanjang waktu mengenai kapan waktu "untuk membangun Pondok Daud yang telah roboh", dengan mendirikan perkumpulan Yahudi yang independen. Pertanyaan ini menuntun pada pembentukan suatu komite untuk mempelajari bertahan hidupnya gereja-gereja Kristen Ibrani. Peristiwa penting ini diletakkan pada Budapest Conference of the International Hebrew Christian Alliance, pada konferensi akhir sebelum tragedi Holocaust. Melalui konferensi ini, terbentuk beberapa gereja Kristen Yahudi di Eropa dan Amerika Utara serta Amerika Selatan. Namun tragedi Holocaust, mengharuskan orang-orang Yahudi mengubah persneleng dari mendirikan perkumpulan yang asli Yahudi, menuju penghindaran dari kamps Hitler dan pembunuhan pengungsi.

Setelah Yudaisme kembali pada kakinya sendiri, orang-orang Yahudi yang percaya pada Mesias melanjutkan mengembangkan kebutuhan spiritual mereka. Selanjutnya, gerakan Kristen Ibrani perlahan-lahan mengalami transformasi menjadi Mesianik Yudaisme, sebagaimana yang kita kenal saat ini. Ditempat lain, pemisahan terjadi secara tajam dengan gereja-gereja non Yahudi sementara ditempat lain, pemisahan berjalan secara perlahan. Keluar dari debu Holocaust dan bersamaan denganberdirinya negara Israel modern, identitas Yahudi yang baru mulai berkembang dan gerakan Kristen Ibrani tidak bebas terhadap perubahan ini. Istilah 'Hebrew Christian' [Kristen Yahudi] tidak lagi tepat untuk mendefinisikan orang-orang Yahudi yang percaya didalam Yahshua, sehingga bentuk yang lebih kuat untuk mengekspresikan identitas Keyahudian mereka dan sistem kepercayaannya dapat ditemukan dalam istilah 'Messianic Jew' [Mesianik Yahudi].

Kesatuan Dalam Perbedaan

Hari ini, ada banyak bentuk Mesianik Yahudi diseputar dunia sebagaimana umat Yahudi. Dibanyak tempat, perkumpulan Mesianik Yahudi terbentuk setelah mereka menjadi bagian dari lingkungannya. Di Amerika Serikat, dimana jumlah Mesianik Yahudi bertempat tinggal, perkumpulannya cenderung untuk mengadopsi banyak bagian dari ibadah tradisional sinagog Yahudi, dengan penggunaan Siddur, gulungan Torah, dll. Di lain pihak, di Inggris, dimana gerakan Kristen Ibrani lebih kuat dari Mesianik Yudaisme, tidak sekuat dalam mengadopsi unsur tradisi Yahudi. Di Holland banyak orang Yahudi yang percaya pada Mesias mengadopsi nama yang diberikan dalam Kitab Perjanjian Baru bagi pengikut Mesias yang mula-mula, yaitu 'ha Derekh' [Jalan itu]. Salah satu pokok persoalan yang membuat Mesianik Yudaisme harus mengalami konfrontasi, adalah penolakan dari Yudaisme yang mapan, yang menyatakan bahwa orang Yahudi yang telah menerima 'Yesus' telah

menyerahkan Keyahudiannya. Salah satu pemikiran yang dibawa oleh Mesianik Yudaisme adalah perlunya membuktikan bahwa meskipun telah menerima Yahshua sebagai Mesias, itu tidak berarti menolak Yudaisme sebagai gaya hidup, masyarakat dan kebudayaan. Namun ini bukan persoalan bagi orang Yahudi yang percaya Mesias yang tinggal di Israel, dimana Keyahudian diterima sebagai fakta menyeluruh. Persoalan di Israel adalah kesamaan dibidang hukum sebagaimana orang-orang Yahudi lain yang telah kembali dari negara-negara lain. Di Rusia dan republik-republik yang terbentuk dari Soviet, ada kebangkitan Yudaisme dan Mesianik Yudaisme. Dibawah rezim komunias, Yudaisme telah ditekan dan jutaan orang-orang Yahudi terasing dari warisan Keyahudian mereka. Sekarang, dengan keterbukaan yang baru, bukan hanya masyarakat Yahudi berhasil menemukan kembali warisan Keyahudian mereka, namun ribuan dari mereka telah menerima kenyataan bahwa Yahshua adalah Mesias yang dijanjikan. Akhir-akhir ini, ada perkumpulan Mesianik Yudaisme dibentuk di St. Petersburg, Moskow dan Kiev dan kesaksian mereka terus dipelihara diberbagai republik bentukan Soviet.

Diakhir tahun 1993 ada 165 perkumpulan Mesianik Yahudi diseluruh dunia dan berbagai pelayanan dan persekutuan Yahudi. Banyak dari perkumpulan Mesianik Yahudi bergabung menjadi asosiasi yang besar. Diantara berbagai asosiasi tersebut al. *the Union of Messianic Jewish Congregation, the International Alliance of Mesianic Congregations, the Canadian Fellowship og Mesianic Jewish Congregations and Misnistries, the Southern Baptist Messianic Fellowship,* dll. Meskipun berbeda latar belakang namungerakan Mesianik Yahudi cukup solid. Fakta mendasar bukanlah apa yang membuat gerakan ini berbeda melainkan apa yang mengikat gerakan ini meskipun berbeda. Ikatan yang mempersatukan Mesianik Yahudi diseluruh dunia adalah kepercayaan mereka bahwa Yahshua adalah Mesias Yahudi dan kepercayaan ini tidak membuat mereka tercabut dari Keyahudian mereka.

Membangun Jembatan Atau Membangun Benteng?

Sementara banyak dalam tradisi Yahudi yang meletakkan kepercayaan mereka pada Mesias modern yang kurang memenuhi prasayarat biblikal, maka Mesianik Yahudi menerima Mesias yang dijanjikan yaang telah datang, yaitu Yahshua dari Nazareth. Mesianik Yahudi ada dalam posisi unik untuk membangun jembatan pemahaman diantara Yudaisme tradisioanl dan Gereja Kristen. Mesianik Yahudi mampu untuk menunjukkan kepada gereja kebutuhan untuk mempertimbangkan kembali asal-usul Keyahudian mereka dan pada saat yang sama menunjukkan pada Yudaisme Keyahudian dari 'Yesus' dan pesan-pesan ajaran-Nya. Ada banyak pemikiran yang membawa Yudaisme dan Kekristenan secara bersama daripada memisahkan mereka; Mesianik Yudaisme merupakan suatu contoh yang menampung secara keseluruhan bagian bersama tersebut. Inilah apaa yang telah gereja mula-mula lakukan dan ini anak menolong bagi semua kelompok keagamaan untuk menemukan asal-usul sejarah mereka.

Artikel ini diterjemahkan dari :

The Rebirth of Messianic Judaism, by David Sedaca,
<http://www.imja.com/rebirth.html>

Diterjemahkan oleh:

Teguh Hindarto, MTh.

Nafiri Yahshua Ministries